



The Relationship Between Knowledge and Attitudes of Women of Childbearing Age (WUS) and Early Detection of Cervical Cancer Using the Visual Inspection with Acetic Acid (VIA) Method

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur (WUS) dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Menggunakan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)

Ririn Widyastuti¹, Martina Fenansia Diaz²
Poltekkes Kemenkes Kupang

ABSTRACT

Cervical cancer is a type of cancer that occurs in the cervix or the neck of the uterus. Cervical cancer remains a major cause of morbidity and mortality among women globally and is a gynecological disease with a relatively high malignancy rate. The low level of knowledge among women of reproductive age (WRA) regarding the importance of early detection of cervical cancer in Indonesia is due to a lack of awareness and information about methods for prevention and early detection of cervical cancer. Visual Inspection with Acetic Acid (VIA) is one method for the early detection of cervical cancer. The purpose of this study was to determine the relationship between the knowledge and attitude of women of reproductive age (WRA) and the early detection of cervical cancer using the VIA method at Bakunase Community Health Center in 2016. This study used an analytical survey research design with a cross-sectional approach. The population in this study was WRA, totaling 622 people. The sampling technique used was accidental sampling, which involved 86 people. The data collection instrument was a questionnaire. Data analysis included univariate analysis in the form of frequency distribution and percentage, and bivariate analysis using the chi-square (χ^2) test. Out of the 86 respondents, 47 respondents (54.7%) had good knowledge and 39 respondents (45.3%) had poor knowledge. Regarding attitude, there were 65 respondents (75.6%) with a positive attitude and 21 respondents (24.4%) with a negative attitude. There is a relationship between the knowledge and attitude of WRA and the early detection of cervical cancer using the VIA method with a p -value of 0.043.

Keywords: Knowledge, Attitude, VIA

ABSTRAK

Kanker serviks merupakan kanker yang terjadi pada serviks atau mulut rahim. Kanker serviks sampai saat ini masih sebagai penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada wanita di seluruh dunia dan merupakan penyakit ginekologi yang memiliki keganasan yang cukup tinggi. Rendahnya tingkat pengetahuan wanita usia subur mengenai pentingnya deteksi dini kanker serviks di Indonesia disebabkan karena kurangnya tingkat kewaspadaan serta informasi mengenai cara pencegahan dan deteksi dini kanker serviks. Inspeksi Visual Asam asetat (IVA) merupakan salah satu metode untuk deteksi dini kanker serviks. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap wanita usia subur (WUS) dengan deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA di Puskesmas Bakunase Tahun 2016. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah WUS yang berjumlah 622 orang. Teknik pengambilan sampel dengan cara *accidental sampel* yang berjumlah 86 orang. Instrumen pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner. Analisa data dengan univariat dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase dan bivariat dengan menggunakan *chi square* (χ^2). Dari 86 responden didapatkan 47 responden (54.7%) berpengetahuan baik dan 39 responden (45.3%) berpengetahuan kurang. Pada sikap terdapat 65 responden (75.6) dengan sikap positif dan 21 responden (24.4%) dengan sikap negatif. Ada hubungan antara pengetahuan dan sikap WUS dengan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA dengan p -value 0.043.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, IVA

Corresponding Author: Martina Fenansia Diaz, Poltekkes Kemenkes Kupang, Email: martinadafan@gmail.com

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan salah satu masalah kesehatan reproduksi yang masih menjadi penyebab utama kematian pada wanita di seluruh dunia, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Kanker ini menempati urutan kedua terbanyak setelah kanker payudara dan menjadi penyebab utama kematian akibat kanker pada wanita usia produktif (World Health Organization, 2020). Kanker serviks disebabkan oleh infeksi Human Papilloma Virus (HPV) yang menyerang leher rahim, dan pada tahap awal sering kali tidak menimbulkan gejala, sehingga banyak kasus terdeteksi pada stadium lanjut. Kanker serviks sampai saat ini masih sebagai penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada wanita di seluruh dunia dan merupakan penyakit ginekologi yang memiliki keganasan yang cukup tinggi. Kanker serviks menjadi penyebab kematian utama pada negara berkembang. Data statistik dunia menyebutkan bahwa tahun 2012 ditemukan 528.000 kasus baru dan 266.000 kasus kematian akibat kanker serviks. Sekitar 9 dari 10 (87%) kematian terjadi di negara berkembang (Globocan, 2014). Prevalensi kanker serviks di Indonesia sebesar 0,8% lebih tinggi dibandingkan prevalensi kanker payudara yang mencapai 0,5% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Data Yayasan Kanker Indonesia melaporkan prevalensi wanita dengan kanker serviks tergolong besar. Setiap hari ditemukan 40-50 kasus baru dengan jumlah kematian 20-25 orang. Penyebab tingginya angka kematian ibu akibat kanker serviks dikarenakan kanker serviks baru diketahui setelah stadium lanjut (Setiati, 2009).

Upaya pencegahan dan deteksi dini menjadi langkah penting dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat kanker serviks. Salah satu metode yang direkomendasikan adalah Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA), yaitu pemeriksaan sederhana, murah, dan efektif untuk mendeteksi lesi prakanker pada leher rahim. Metode ini sangat sesuai diterapkan di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama karena tidak memerlukan alat yang kompleks (Kemenkes RI, 2020). Meskipun program deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA telah dicanangkan oleh pemerintah, tingkat partisipasi Wanita Usia Subur (WUS) dalam pemeriksaan ini masih rendah. Banyak WUS yang belum melakukan pemeriksaan IVA karena kurangnya pengetahuan mengenai manfaat dan prosedur pemeriksaan, serta adanya sikap negatif seperti rasa takut, malu, dan anggapan bahwa pemeriksaan tersebut hanya perlu dilakukan jika sudah timbul gejala (Sari, 2021). IVA merupakan metode deteksi dini kanker serviks dengan mengoleskan asam asetat (cuka) ke dalam leher rahim. Bila terdapat lesi kanker, maka akan terjadi perubahan warna menjadi agak keputihan pada leher rahim yang diperiksa (Aminati, 2013). IVA test dapat menjadi metode alternatif untuk skrining. Pertimbangan ini berdasarkan bahwa IVA mudah dan praktis dilaksanakan, dapat dilakukan oleh ginekolog, dokter umum, bidan praktek swasta, tenaga kesehatan lain yang terlatih serta alat - alat yang dibutuhkan sangat sederhana, biaya murah sesuai untuk pusat pelayanan sederhana dan hasil langsung didapat (Rasjidi, 2009).

Pengetahuan yang baik tentang kanker serviks dan pemeriksaan IVA dapat membentuk sikap positif yang mendorong wanita untuk melakukan deteksi dini. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan sering menyebabkan sikap apatis dan ketidakpedulian terhadap kesehatan reproduksi. Pengetahuan dan sikap WUS menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pelaksanaan program deteksi dini kanker serviks (Pasaribu, 2018). Rendahnya tingkat pengetahuan wanita usia subur mengenai pentingnya deteksi dini kanker serviks di Indonesia disebabkan karena kurangnya tingkat kewaspadaan serta informasi mengenai cara pencegahan dan deteksi dini kanker serviks. Dengan memahami hubungan antara pengetahuan dan sikap WUS terhadap deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA, diharapkan dapat menjadi dasar dalam perencanaan program edukasi dan promosi kesehatan yang lebih efektif. Melalui peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap positif, diharapkan angka partisipasi pemeriksaan IVA meningkat sehingga deteksi kanker serviks dapat dilakukan sedini mungkin dan angka kematian akibat penyakit ini dapat ditekan. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul 'Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur (WUS) dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Menggunakan Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Puskesmas Bakunase Tahun 2024.'

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dengan menggunakan metode survey analitik. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* yaitu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada waktu yang samam (Notoatmojo, 2012a). Penelitian dilakukan di Puskesmas Bakunase dengan menggunakan metode survey dengan menggunakan kuisioner sebagai instrumen pengumpulan data. Populasi dalam penelitian ini adalah WUS yang berkunjung ke Puskesmas Bakunase pada bulan Juni 2023 – Juli 2024 yang berjumlah 622 orang. Teknik pengambilan sampel dengan cara *accidental sampling* yang berjumlah 86 orang. Pengambilan sampel dibatasi oleh kriteria inklusi yaitu WUS yang sudah menikah atau pernah menikah dan berumur 15-45 tahun, bersedia diteliti dan tinggal diwilayah kerja Puskesmas Bakunase. Kriteria eksklusi: WUS yang tidak bersedia diteliti. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pengetahuan dan variabel dependen Sikap WUS. Analisa data dengan menggunakan analisis Univariat dengan menggunakan distribusi frekuensi dan persentase dan analisis bivariat dengan menggunakan *chi square* (χ^2).

HASIL PENELITIAN

Puskesmas Bakunase merupakan salah satu Puskesmas dalam wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Kupang. Puskesmas Bakunase berada dalam Kelurahan Kota Raja. Wilayah Timur berbatasan dengan Kecamatan Kota Lama, Barat dengan Kecamatan Alak, Utara dengan Kecamatan Maulafa dan selatan dengan Kecamatan Oebobo. Puskesmas Bakunase memiliki 5 Puskesmas pembantu, 36 posyandu bayi balita dan 20 posyandu lansia. Analisa univariat menunjukkan bahwa pengetahuan baik sebanyak 47 responden (54.7%), sedangkan yang berpengetahuan kurang sebanyak 39 Reponden (45.3%) yang ditunjukkan pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode IVA di Puskesmas Bakunase Tahun 2024

Pengetahuan	f	%
Baik	47	54.7
Kurang	39	45.3
Total	86	100

Sumber: Data Primer

Analisa univariat menunjukkan pula bahwa sikap positif sebanyak 65 responden (75.6) dan sikap negatif sebanyak 21 (24.4%) yang ditunjukkan pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Sikap Responden Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode IVA di Puskesmas Bakunase Tahun 2024

Sikap	f	%
Positif	65	75.6
Negatif	21	24.4
Total	86	100

Sumber: Data Primer

Analisa bivariat digunakan untuk menguji ada tidaknya hubungan pengetahuan dan sikap wanita usia subur (WUS) dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Menggunakan Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Puskesmas Bakunase Tahun 2016. Uji statistik yang digunakan adalah *uji Chi Square*. Hasil pengujian hubungan kedua variabel dijelaskan pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode IVA Di Puskesmas Bakunase Tahun 2024

Pengetahuan	Sikap				Total		p-value
	Negatif	%	Positif	%			
Baik	16	18.6	31	36.0	47	54.7	0.043
Kurang	5	5.8	34	39.5	39	45.3	
Total	21	24.4	65	75.6	86	100	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan uji statistik perhitungan *Continuity Corection* diperoleh nilai *sig Two tail (p)*: 0.043 nilai *p value* yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa hipotesis diterima yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap WUS dengan deteksi dini kanker serviks dengan menggunakan IVA.

PEMBAHASAN

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmojo, 2012b) . Hasil analisa diperoleh bahwa terdapat 47 responden (54.7%) berpengetahuan baik dan

39 responden (45.3%) berpengetahuan kurang. Berdasarkan (Apriany & Evi Martha, 2023), pengetahuan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari umur, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan. Faktor eksternal terdiri dari: lingkungan, sosial budaya, ekonomi dan sumber informasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh, yang memberikan gambaran bahwa umur merupakan ciri kedewasaan fisik dan kematangan kepribadian yang erat kaitannya dengan pengambilan keputusan.

Tingkat pengetahuan WUS tentang pemeriksaan IVA dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat pendidikan, akses informasi, dukungan tenaga kesehatan, serta pengalaman pribadi atau keluarga terhadap penyakit kanker serviks (Aminati, 2013). WUS dengan pendidikan tinggi dan akses informasi yang baik cenderung memiliki pengetahuan lebih luas tentang kanker serviks dan pentingnya deteksi dini. Sebaliknya, WUS dengan pendidikan rendah atau yang kurang mendapatkan informasi kesehatan sering kali memiliki pemahaman yang terbatas, bahkan masih terdapat anggapan bahwa pemeriksaan IVA hanya dilakukan jika sudah terdapat gejala penyakit. Selain itu, kurangnya sosialisasi dari tenaga kesehatan juga berkontribusi terhadap rendahnya pengetahuan WUS. Banyak wanita yang belum mengetahui bahwa pemeriksaan IVA merupakan program nasional yang disediakan secara gratis di puskesmas. Kurangnya informasi ini menyebabkan rendahnya minat untuk melakukan pemeriksaan. Padahal, semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang manfaat pemeriksaan IVA, semakin besar kemungkinan mereka untuk bersikap positif dan melakukan deteksi dini (Kadir et al., 2023).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemberian edukasi dan penyuluhan kesehatan secara langsung terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran WUS terhadap pentingnya pemeriksaan IVA. Pendidikan kesehatan yang dilakukan melalui pendekatan interpersonal atau kelompok kecil memberikan hasil yang lebih efektif dibandingkan hanya melalui media cetak atau elektronik. Sikap (*Attitude*) adalah perasaan atau pandangan seseorang yang disertai kecenderungan untuk bertindak terhadap suatu objek atau stimulus. Sikap merupakan konsep yang paling penting dalam psikologi sosial yang membahas unsur sikap baik sebagai individu maupun kelompok (Wawan dan Dewi, 2010). Menurut Purwanto, Erwan dan Ratih (2007), sikap dapat bersifat positif dan negatif. Berdasarkan hasil analisa yang diperoleh dari 86 responden yang mempunyai sikap positif sebanyak 65 responden (75.6%) dan 21 responden (24.4%) dengan sikap negatif. Hal ini berarti bahwa sikap positif memiliki kecenderungan tindakan untuk melakukan pencegahan kanker serviks melalui deteksi dini dengan IVA sedangkan sikap negatif memiliki kecenderungan untuk menghindari deteksi dini kanker serviks dengan IVA. Sikap positif WUS terhadap pemeriksaan IVA biasanya terbentuk karena adanya pemahaman yang baik tentang manfaat dan tujuan pemeriksaan, serta kepercayaan terhadap tenaga kesehatan. (Susilawati et al., 2022) menunjukkan bahwa wanita yang memiliki pengetahuan tinggi tentang kanker serviks cenderung memiliki sikap positif dan bersedia melakukan pemeriksaan IVA secara rutin. Hal ini menguatkan teori bahwa sikap seseorang sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2014).

Selain pengetahuan, dukungan sosial dari suami, keluarga, maupun lingkungan juga berpengaruh besar terhadap pembentukan sikap WUS. WUS yang mendapatkan dukungan dari pasangan atau tenaga kesehatan lebih cenderung bersikap positif dan berani melakukan pemeriksaan IVA (Apriany & Evi Martha, 2023). Oleh karena itu, program edukasi dan sosialisasi tidak hanya perlu menasar wanita, tetapi juga melibatkan peran suami dan masyarakat. Peran tenaga kesehatan juga menjadi faktor penting dalam membentuk sikap positif WUS. Komunikasi interpersonal yang baik, penyuluhan yang rutin, dan pelayanan yang ramah akan meningkatkan rasa percaya dan kenyamanan wanita untuk melakukan pemeriksaan IVA. Tenaga kesehatan perlu memberikan edukasi kepada Masyarakat dengan bahasa yang sederhana, empatik, dan tidak menakut-nakuti agar sikap positif terhadap deteksi dini dapat tumbuh dengan kuat (Yuliana et al., 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 86 wanita usia subur didapatkan sebanyak 47 responden (54.7%) berpengetahuan baik dan 65 responden (75.6%) mempunyai sikap positif untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA. Hasil analisis dari kedua variabel menyatakan ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan sikap WUS untuk mendeteksi kanker serviks dengan menggunakan IVA dengan *p value* 0.043.

ETIK PENELITIAN

Penelitian ini tidak merugikan secara fisik maupun psikologis. Peneliti juga telah meminta izin resmi kepada semua pihak terkait sebelum pelaksanaan kegiatan. Seluruh responden memberikan persetujuan secara lisan (*informed consent*) setelah memahami informasi penelitian. Identitas responden dirahasiakan dan data yang dikumpulkan hanya digunakan untuk keperluan penelitian ilmiah. Tidak ada nama, foto, atau informasi pribadi yang dipublikasikan tanpa izin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Kupang beserta jajaran atas dukungan moril dan fasilitasi selama pelaksanaan penelitian ini. Semoga segala amal kebaikan dan dukungan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari tulisan ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun akan diterima dengan senang hati demi perbaikan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminati, D. (2013). *Cara Bijak Menghadapi dan Mencegah Kanker Leher Rahim (Serviks) (Pertama)*. Brilliant Books.
- Apriany, & Evi Martha. (2023). Persepsi Wanita Usia Subur terhadap Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Cinere. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(6), 1133–1141. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i7.3458>
- Globocan. (2014). *Cervical Cancer Estimated Incidence, Mortality and Prevalence Worldwide in 2012*.
- Kadir, A., Yun Diniarty, I., Kebidanan, D., & Nani Hasanuddin Makassar, S. (2023). Pendidikan Kesehatan Tentang Iva Tes Pada Wanita Usia Subur Di Desa Moncongloe Kabupaten Maros Health Education About Iva Tests on Women of Reliable Age in Moncongloe Village, Maros Regency. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 5(1), 18–21.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021. *Kemenkes RI*.
- Notoatmojo, S. (2012a). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmojo, S. (2012b). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Pasaribu, E. (2018). Pengetahuan Perawat Tentang Pencegahan Infeksi bagi Pasien yang Mengalami Tindakan Operasi di RSUD Dr. Djasamen Saragih. *Skripsi*.
- Purwanto, Erwan, A., & Ratih, D. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Gaya Medika.
- Rasjidi, I. (2009). *Deteksi Dini dan Pencegahan Kanker Pada Wanita: Vol. Pertama*. PT Elex Media Komputindo.
- Sari, D. P. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap WUS terhadap Deteksi Dini Kanker Serviks di Wilayah Kerja Puskesmas A. *Jurnal Kebidanan Nusantara*. 12(1), 35–43.
- Setiati. (2009). *Waspada! 4 Kanker Ganas Pembunuh Wanita* (Andi Offset (ed.)).
- Susilawati, U., Andayani, A., & Sundari, S. (2022). Pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks metode IVA test berhubungan dengan motivasi wanita usia subur melakukan pemeriksaan IVA test. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 6(1), 24–30. <https://doi.org/10.32536/jrki.v6i1.214>
- Wawan and Dewi. (2010). *Teori & Pengukuran, Sikap dan Perilaku Manusia* (Nuha Medika (ed.)).
- World Health Organization. (2020). *Cervical Cancer Prevention and Control: WHO Guidelines*. Geneva: WHO Press.
- Yuliana, Y., S, R. J., & Ekawati, D. (2021). Analisis Determinan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Pada Wanita Usia Subur (Wus) Di Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Bahana Kesehatan Masyarakat (Bahana of Journal Public Health)*, 5(2), 89–95. <https://doi.org/10.35910/jbkm.v5i2.519>